

**PENERAPAN METODE PRAKTIK DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI WUDHU
SISWA KELAS I SD SWASTA ISLAM TERPADU NURUL IKHWAN
PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
T.A. 2022/2023**

Oleh:

Sri Murayani Saragi

saragisrimurayani@gmail.com

Guru SD Islam Swasta Terpadu Nurul Ikhwan Pantai Cermin
Kabupaten Serdang Bedagai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 tentang tata cara wudhu melalui penerapan metode praktik. Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Nurul Ikhwan Pantai Cermin Kabutaen Serdang Bedagai. Dari penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode praktik dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam materi wudhu siswa Kelas I SD Swasta Islam Terpadu Nurul Ikhwan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai T.A. 2022/2023, yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus yaitu pada pra tindakan ketuntasan belajar siswa 20%, siklus 1 60% dan akhir siklus II menjadi 90%.

Kata Kunci, Penerapan, Metode Praktek, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This research aims to increase grade 1 students' understanding of ablution procedures through the application of practical methods. The research is classroom action research carried out at the Nurul Ikhwan Integrated Islamic Elementary School, Pantai Cermin Kabutaen Serdang Bedagai. From the research carried out, it can be concluded that the application of practical methods in improving the learning outcomes of Islamic religious education regarding ablution material for Class I students of the Integrated Islamic Private Elementary School Nurul Ikhwan Pantai Cermin, Serdang Regency Bedagai T.A. 2022/2023, which is proven by the increase in student learning outcomes in each cycle, namely in the pre-action, student learning completion was 20%, in cycle 1 60% and at the end of cycle II it was 90%.

Keywords, Application, Practice Methods, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Setiap orang melalui proses belajar dalam hidupnya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Azhar Arsyad, 2011: 1). Dari kegiatan belajar tersebut diperoleh hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley dalam Sudjana (2009:35) membagi tiga macam hasil belajar yaitu: 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengertian, 3) Sikap dan cita-cita. Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar tersebut menuju ke arah yang lebih baik, misalnya dari belum bisa melaksanakan wudlu, menjadi bisa.

Wudlu merupakan salah satu ibadah yang sangat penting bagi umat Islam. Perintah untuk melaksanakan wudhu dalam Islam bersamaan dengan perintah mengerjakan shalat. Oleh karena itu, ulama sepakat bahwa wudhu merupakan syarat sahnya shalat. Perintah melaksanakan wudhu ini terdapat dalam beberapa dalil, diantaranya adalah dalam al-Qur'an surat Al-Ma'idah/5: 6 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa wudlu merupakan salah satu syarat sah melaksanakan ibadah shalat. Dengan demikian shalat tidak akan diterima apabila tanpa berwudhu lebih dahulu. Wudlu tersebut dimaksudkan untuk membersihkan dan mensucikan seseorang dari hadats kecil.

Mengingat pentingnya wudlu dalam kehidupan seorang muslim, maka wudlu harus diajarkan sejak anak dalam usia dini. Karena itu salah satu materi

pelajaran yang diajarkan di Kelas I Sekolah Dasar adalah materi Wudlu, baik yang menyangkut teori maupun prakteknya.

Meskipun materi wudlu telah diajarkan, di Kelas I SD Swasta Islam Terpadu Nurul Ikhwan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, masih banyak siswa yang belum mampu melakukan wudlu dengan benar. Hal ini antara lain karena pembelajaran yang dilakukan lebih banyak bersifat teoritis. Oleh karena itu penulis berupaya melakukan tindakan dengan melakukan pembelajaran dengan metode praktek. Dengan metode ini diharapkan siswa akan lebih terampil melaksanakan wudlu dengan benar sesuai dengan ketentuannya. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah metode praktek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wudlu di Kelas I SD Islam Terpadu Nurul Ikhwan Pantai Cermin Kabutaen Serdang Bedagai.

HASIL BELAJAR WUDLU

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Arsyad, 2011:1). Menurut Usman (2000:5) belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Mardianto (2013: 29-40) merumuskan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan belajar, yaitu: 1) Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental, 2) Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan. 3) Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya. 4) Belajar juga

bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara. 5) Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya. 6) Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.

Kegiatan belajar menghasilkan hasil belajar. Agus Suprijono (2012: 5) yang merujuk pada pemikiran Gagne mengemukakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan yang dihasilkan setelah proses belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (M. Ngilim Purwanto, 2002: 82).

Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) mengemukakan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Salah satu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Kelas I adalah materi wudlu. Slamet Abidin & Moh. Suyono (1998: 35) menjelaskan wudhu' adalah membasuh sebagian anggota badan dengan syarat dan rukun tertentu setiap akan melakukan ibadah terutama wudhu' dan ibadah lainya yang mewajibkan wudlu. Wudlu menghilangkan hadas kecil. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan wudlu, di antaranya: 1) Islam, 2) Tidak berhadas besar, 3) Menggunakan air yang suci dan mensucikan, 4) Tamyiz (dapat membedakan yang baik dan yang buruk), 5) Mengetahui mana yang wajib dan

sunnah, 6) Tidak ada sesuatu yang menghalangi sampainya air ke anggota wudhu' seperti cat, getah dan lain sebagainya (Abdul Muiz, 2011: 23).

Ketentuan wudlu selanjutnya adalah rukun wudlu, yang terdiri dari: 1) Niat, dilakukan bersamaan ketika mulai membasuh muka, 2) Membasuh muka (antara telinga kiri hingga telinga kanan dan antara mulainya tumbuh rambut kepala hingga bawah dagu), 3) Membasuh kedua tangan sampai kedua siku, 4) Mengusap sebagian rambut kepala, 5) Membasuh kedua kaki hingga dua mata kaki, 6) Tertib, yaitu mendahulukan mana yang harus didahulukan dan mengakhirkan mana yang harus diakhirkan (Abdul Muiz, 2011: 24-25)

Selain syarat dan rukun yang dikemukakan di atas terdapat pula sunah wudlu, yaitu: 1) Membaca basmalah pada permulaan wudlu'. 2) Membasuh dua telapak tangan sampai dua pergelangan, 3) Berkumur-kumur, 4) Membasuh lubang hidung, 5) Menyapu seluruh kepala dengan air, 6) Mendahulukan anggota yang kanan dari yang kiri, 7) Menyapu telinga luar dan dalam, 8) Tiga kali dalam setiap basuhan, 9) Membasuh sela-sela jari tangan dan kaki, 10) Membaca do'a setelah berwudlu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan sikap dan tingkah laku berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang dalam hal ini difokuskan kepada keterampilan berwudlu setelah melalui proses pembelajaran yang ditandai dengan ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

METODE PRAKTEK

Keberhasilan pembelajaran berkaitan erat dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Secara ecara harfiah metode berarti "cara" jadi metode menurut istilah adalah sebagai suatu cara atau prosedur yang di pakai untuk mencapai tujuan tertentu (Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, 2007:55). Metode merupakan tingkat penerapan teori-teori yang ada pada tingkat pendekatan. Penerapan dilakukan dengan cara melakukan pemilihan keterampilan khusus yang akan dibelajarkan, materi yang akan diajarkan, dan sistematika

urutannya. Metode pembelajaran adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan sesuai dengan yang dikehendaki (Martono, 2017:25). Dengan demikian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dengan demikian metode merupakan cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah metode praktek. Metode praktek adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud dan suatu saat di masyarakat (Fathurrahman dan Sutikno, 2007:64). Metode praktek memberikan jalan kepada para peserta untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui paktik atau kerja, inilah peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang di perlukan (Pasaribu dan Simanjuntak, 1983:2009).

Metode praktek dapat dilakukan kepada siswa setelah guru memberikan arahan, aba-aba, petunjuk pelaksanaannya. Kegiatan ini berbentuk praktik dengan mempergunakan alat-alat tertentu (Hamdani, 2011:163). Metode praktek merupakan metode dimana para siswa menggunakan benda atau alat kemudian diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud (Fathurrahman dan Sutikno, 2007:64). Metode praktek memberikan kesempatan kepada siswa baik secara perorangan maupun kelompok untuk dilatih melakukan sesuatu. Misalnya dilatih untuk melaksanakan wudlu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:90) “penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya dapat langsung dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan”. Ciri atau karakteristik utama

dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan langkah-langkah yang meliputi studi pendahuluan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas I SD Swasta Islam Terpadu Nurul Ikhwan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja dan observasi. Analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pra Tindakan

Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran wudlu yang dilaksanakan guru sebelum penerapan metode praktek masih bersifat konvensional dan bersifat teoritis. Dilihat dari aspek siswa tampak bahwa siswa kurang berminat dan kurang termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini tampak dari kurang antusiasnya peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran, perhatian peserta didik kurang focus terhadap kegiatan pembelajaran, aktivitas bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan juga rendah.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum melaksanakan tindakan maka dilaksanakan tes awal berupa praktek wudlu terhadap siswa Kelas I SD Swasta Islam Terpadu Nurul Ikhwan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Hasilnya adalah hanya 2 orang (20%) yang berwudlu sesuai ketentuan. Kondisi ini menjadi acuan bagi peneliti untuk melaksanakan tindakan pada siklus I.

2. Siklus 1

Siklus II terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode praktek, hasilnya adalah keaktifan belajar siswa semakin meningkat, yaitu mencapai 70%. Sedangkan ketutasan belajar siswa juga semakin meningkat, yaitu siswa yang berwudlu sesuai ketentuan mencapai 60%. Namun

hasil ini belum mencapai indikator yang ditetapkan, yaitu apabila keaktifan belajar dan ketuntasan belajar siswa mencapai 80%. Hasil observasi dan evaluasi pada siklus I menjadi acuan bagi peneliti untuk melanjutkan tindakan pada siklus II.

3. Siklus II

Siklus II tetap dilaksanakan sebanyak empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran ditambah dengan pendampingan individual kepada siswa yang melakukan praktek wudlu. Hasilnya keaktifan belajar siswa mencapai 90% dan ketuntasan belajar siswa juga juga mencapai 100%. Dengan demikian tindakan dihentikan pada siklus II karena sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil karena hasil belajar siswa semakin meningkat pada setiap siklus.

PENUTUP

Dari penelitian tindakan yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan Penerapan metode praktik dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam materi wudhu siswa Kelas I SD Swasta Islam Terpadu Nurul Ikhwan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai T.A. 2022/2023, yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus yaitu pada pra tindakan ketuntasan belajar siswa 20%, siklus 1 60% dan akhir siklus II menjadi 90%. Dengan demikian metode praktek merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar, 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Muhammad Uzer, 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardianto, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Purwanto, M. Ngalim, 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Anni, Catharina Tri, 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suprijono, Agus, 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Slamet & Moh. Suyono, 1998. *Fiqih Ibadah untuk IAIN, STAIN, dan PTAIS*, Bandung: Pustaka Setia.
- Muiz, Abdul, 2011, *Pintar Shalat Terlengkap*, Jakarta Timur: Basmallah.
- Murtono, 2017. *Merencanakan dan Mengelola Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ponorogo: Wade Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Pasaribu L dan B. Simanjuntak, 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1983. Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.